

DIGITALISASI KANTOR DESA : SOLUSI CERDAS MENINGKATKAN PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SILO BONGO KABUPATEN ASAHAN

Elly Rahayu^{1*}, Herman Saputra², Adi Prijuna Lubis³, Waode Aminah Andella⁴

^{1,3}Sistem Informasi, Universitas Royal

^{2,3}Sistem Komputer, Universitas Royal

email: ellyrahayu68@gmail.com

Abstract: This PkM activity aims to provide new knowledge and insights for Silo Bongo Village officials on the benefits of digitalizing the village, improving village services, and empowering the community's economy. Silo Bongo Village has a population of 6,387 people spread across 11 hamlets. The majority of the people in Silo Bongo Village, Silau Laut District, Asahan Regency, are farmers who cultivate coconut and oil palm plantations. The Silo Bongo Village Office has a village application, but it has not been utilized, the problems that arise are the absence of skilled human resources in the village office who can run open desa application, secondly, the limited village budget to fund technological infrastructure. Another problem is that there is community resistance to the use of technology in the village service system. This activity aims to help villages find solutions to existing problems, one of which is providing knowledge and skills on how digitalization can make village services and economic empowerment more efficient and improved. The PkM activity was attended by village officials hamlet heads and representatives of the community totaling 24 people. The method used is Community Base-Participatory Research (CBPR). The results of activity, in addition to the implementation of this PkM activity, there has also been a transfer of knowledge from the implementer to the participants of the socialization about Village Office Digitalization: Smart Solutions to Improve Services and Community Economic Empowerment.

Keywords: village; digitalization; open desa; economic empowerment; improving village services

Abstrak: Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi aparat Desa Silo Bongo manfaat digitalisasi desa bagi peningkatan layanan desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Desa Silo Bongo yang berpenduduk 6387 jiwa yang tersebar di 11 dusun. Mayoritas masyarakat Desa Silo Bongo Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan adalah petani perkebunan kelapa dan kelapa sawit. Kantor Desa Silo Bongo memiliki aplikasi desa, namun belum dimanfaatkan, permasalahan yang muncul adalah belum adanya SDM terampil di kantor desa yang mampu menjalankan aplikasi Open Desa, kedua terbatasnya anggaran desa untuk mendanai infratraktur teknologi. Permasalahan lainnya adalah ada resistensi masyarakat dalam penggunaan teknologi dalam sistem pelayanan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu desa dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada, salah satunya memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana digitalisasi mampu mengefisienkan dan meningkatkan layanan dan pemberdayaan ekonomi desa. Kegiatan Pk Mini dihadiri oleh aparat desa dan kepala dusun serta perwakilan Masyarakat yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan adalah Community Base-Participatory Research (CBPR). Hasil kegiatan, selain terlaksananya kegiatan PkM ini juga telah terjadi transfer ilmu dari pelaksana ke peserta sosialisasi tentang Digitalisasi Kantor Desa: Solusi Cerdas Meningkatkan Pelayanan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Kata kunci: desa; digitalisasi; open desa; pemberdayaan ekonomi; peningkatan layanan desa

PENDAHULUAN

Desa Silo Bonto memiliki luas 22.5625 km² dengan jumlah penduduk 6387 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1895 KK dan terdiri dari 11 dusun (Kabupaten Asahan, 2023). Permasalahan yang dihadapi adalah (1) layanan kependudukan masih dilakukan secara konvensional *face to face* ke kepala dusun ataupun ke kantor desa (2) Desa telah memiliki website, namun belum dapat dijalankan karena beberapa kendala, (3) terbatasnya SDM terampil, (4) terbatasnya anggaran desa untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak guna mendukung digitalisasi desa, serta adanya (5) resistensi masyarakat yang enggan merubah budaya konvensional dengan digitalisasi. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi digitalisasi desa adalah SDM dan infrastruktur (Zulvia & Harahap, 2023). Oleh karenanya pemerintah telah mengantisipasi hal ini dengan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menyatakan bahwa desa harus mendapatkan informasi, termasuk juga fasilitas pendukungnya (Undang-Undang Republik Indonesia No 6, 2014)

Beberapa persoalan yang dapat diselesaikan dengan kegiatan PkM ini namun ada juga permasalahan yang belum bisa diselesaikan seperti anggaran dan masalah resistensi masyarakat. Digitalisasi layanan desa merupakan bagian kecil dari konsep smart village yang digadangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan konsep smart village pembangunan desa dilakukan

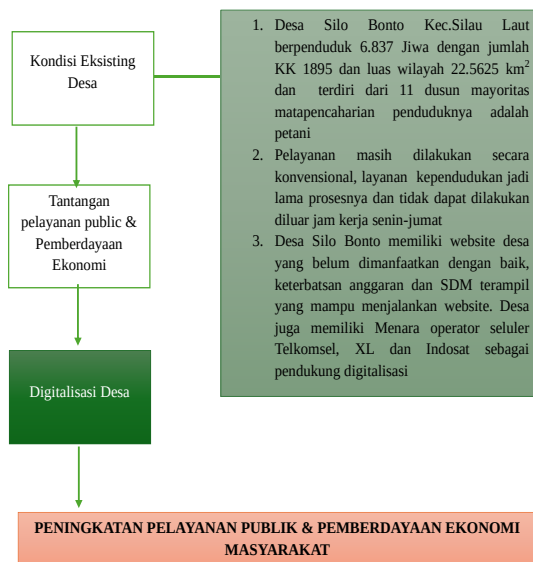
dengan penerapan teknologi informasi yang tepat guna diharapkan desa dapat melakukan terobosan sehingga dapat memenuhi kategori desa yang mandiri (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2024)

Digitalisasi desa telah banyak dibahas dalam penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahoyo et al., yang menyatakan bahwa dampak langsung digitalisasi desa yaitu peningkatan pendapatan desa, membuka peluang pasar dan kesempatan kerja, sedangkan dampak tidak langsungnya adalah terjalinya networking atau kerjasama desa dengan pihak luar (Rahoyo et al., 2023). Digitalisasi desa juga membantu proses administrasi desa jadi lebih cepat dan rapi serta pengelolaan dan pemeliharanya lebih mudah, kemudian aplikasi digitalisasi layanan surat-menyurat juga mempermudah pengurusan surat menyurat di desa (Afifan, 2024) (Astawa et al., 2023) (Nurkholis et al., 2022). Kemudian penelitian yang berjudul Penerapan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Digitalisasi 4.0 menghasilkan Serta menghasilkan akurasi data penduduk yang akan digunakan dalam perencanaan pembangunan dibidang sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan, Pemberdayaan masyarakat di Desa Dangkalan (Nursin et al., 2023).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan membahas tentang digitalisasi desa, yang menjadi inspirasi tim pelaksana PkM untuk melaksanakan kegiatan PkM di Desa Silo Bonto untuk pengembangan aplikasi open desa. Tujuan dari kegiatan PkM ini memberikan pengetahuan baru bagi desa tentang berbagai manfaat yang bisa diperoleh dari digitalisasi ini serta peningkatan pemahaman aparat desa dalam

mengoptimalkan aplikasi yang telah ada.

METODE

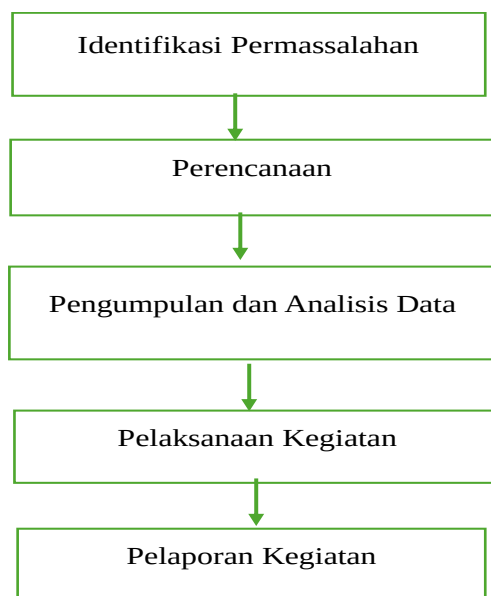


Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan PkM

Gambar diatas merupakan kerangka pemikiran awal dilaksanakannya kegiatan PkM ini, berawal dari kondisi eksisting Desa Silo Bonto yang kemudian memunculkan ide dan gagasan untuk melaksanakan kegiatan workshop kepada perangkat Desa Silo Bonto guna memberikan gambaran utuh tentang pentingnya digitalisasi di era saat ini untuk memaksimalkan layanan kependudukan, membuka peluang kerjasama dan peluang pasar bagi pengembangan perekonomian Masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

Langkah pertama melakukan identifikasi masalah yang dihadapi Desa Silo Bonto, yaitu layanan kependudukan masih dilakukan secara manual, keterbatasan SDM terampil, keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat keras dan lunak guna mendukung implementasi digitalisasi Kantor Desa,

adanya penolakan dari Masyarakat dalam mengakses layanan kependudukan desa (resistensi masyarakat). Identifikasi masalah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi kondisi eksisting desa serta interview dengan aparat desa. Serta pembentukan tim pelaksana PkM. Langkah kedua adalah perencanaan, menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi eksisting yang ada hasil identifikasi awal. Menentukan tujuan kegiatan, partisipasi mitra dan tim pelaksana serta menentukan metode dan materi yang akan disampaikan. metode pelaksanaan yaitu metode *Community Base-Partisipatory Research* (CBPR) yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan kerjasama setara antara peneliti dan anggota komunitas sepanjang proses penelitian (Haryono et al., 2024). Langkah ketiga adalah Pengumpulan dan analisis data pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap berbagai data dan isnformasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi desa Langkah ke empat adalah pelaksanaan kegiatan. Setelah melewati beberapa tahap maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Langkah terakhir adalah pelaporan kegiatan. Mitra kegiatan PkM tim dosen ini tentunya adalah Desa Silo Bonto, Dimana kepala Desa Silo Bonto adalah bapak Rusli. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah penyediaan tempat, waktu dan peserta kegiatan yang seluruhnya merupakan aparat Kantor Desa dan kepala dusun serta perwakilan Masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan Bersama tim dosen secara internal dengan melihat dan mengidentifikasi berbagai kendala secara langsung pada tiap tahapan pelaksanaan PkM.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 yang bertempat di kantor Desa Silo Bonto di hadiri seluruh aparat desa termasuk 11 kepala dusun di lingkungan Desa Silo Bonto yang berjumlah 24 peserta. Kegiatan dibuka oleh bapak Kepala Desa Silo Bonto bapak Rusli. Pada sambutannya beliau mengingatkan pentingnya menjalin kerjasama desa dengan Universitas untuk kemajuan desa terutama dalam hal peningkatan skill dan pengetahuan aparat desa yang menjadi salah satu permasalahan, kurangnya SDM terampil di Desa Silo Bonto terutama yang siap mengelola dan menggunakan teknologi. Lebih lanjut bapak Kepala Desa, juga menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi desa Silo Bonto selain SDM terampil juga ada ketidak inginan masyarakat melakukan perubahan dari konvensional ke digitalisasi karena dianggap merepotkan.



Gambar 3. Paparan Materi

Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh tim pelaksana PkM. Salah satu materi yang ditampilkan adalah aplikasi Desa yang dijelaskan oleh bapak Herman Saputra, M.Kom. Pada kesempatan diskusi, bapak kepala desa dan aparat desa lainnya mempertanyakan bagaimana melakukan pemberdayaan ekonomi desa mengingat desa Silo Bonto mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa dan kelapa sawit.

Pada Sesi diskusi, peserta banyak bertanya tentang pengelolaan website desa, dampak digitalisasi tidak hanya bagi aparat desa tetapi lebih khususnya lagi bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bapak Kepala Desa, Bapak Rusli juga mempertanyakan bagaimana menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan universitas bagi kepentingan dan kemajuan desa. Hambatan yang dihadapi tim pada pelaksanaan PkM ini pertama pada tingkat kehadiran masyarakat yang rendah hanya diwakili beberapa orang dari sekolah, dan para kepala dusun yang mayoritas sudah berusia lanjut sehingga kurang antusias dengan teknologi. Namun kepala desa cukup antusias untuk mengadopsi aplikasi open desa.

Kegiatan kemudian diakhiri

dengan pemberian cenderamata kepada bapak Kepala Desa Silo Bonto Bapak Rusli, dan juga foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim dosen Universitas Royal



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata Kepada Bapak Kepala Desa

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang manfaat dari digitalisasi desa khususnya bagi peningkatan layanan desa juga bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Paparan tentang keberhasilan beberapa desa di Indonesia yang telah berhasil mengadopsi teknologi digital dalam peningkatan layanan desa mampu menggugah aparat desa untuk mengadopsi aplikasi open desa menjadi sarana layanan desa berbasis digital. tindak lanjut lainnya juga penjadwalan kegiatan pelatihan masyarakat untuk menggunakan layanan secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Royal Teladan Asahan yang

telah mendanai kegiatan Pk Mini. Juga terima kasih kepada kepala Desa Silo Bonto serta leuruh aparat desa dan juga kepala dusun yang telah memfasilitasi kegiatan ini, melalui penyediaan tempat, Lokasi serta peserta yang mengikuti kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifan, A. A. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Desa Karanganyar Melalui Aplikasi Berbasis Web. *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknil Elektro Terapan)*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3876>
- Astawa, I. N. G. A., Manuaba, I. B. P., Atmaja, I. M. A. D. S. A., & Sukarata, I. P. G. (2023). Aplikasi Digitalisasi Layanan Surat-Menyurat Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kantor Desa. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 359–366. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.61871>
- Haryono, E., Ridwan, M., Murtaqi, A., Nur, A., Izzah, L., Septian, D., Al, I. A. I., Cepu, M., Al, I. A. I., Cepu, M., Khozinatul, I. A. I., Blora, U., Al, I. A. I., & Cepu, M. (2024). *Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. 5(2), 1–21.
- Kabupaten Asahan, B. P. S. (2023). *Kecamatan Silau Laut Dalam Angka 2023*.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, D. T. R. I. (2024). *Panduan Umum Pengembangan Desa Cerdas*. 5–27.
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A.,

- Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Surat Pada Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1493>
- Nursin, E., Septiana, G. L., Sahidi, C. S. R., & Aimang, H. A. (2023). Penerapan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Digitalisasi 4.0. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2296>
- Rahoyo, S., Slahanti, M., & Heriawan, B. (2023). Peran Digitalisasi Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Krandegan, Jawa Tengah. *Kritis*, 32(1), 1–23. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i1.p1-23>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 6. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Zulvia, P., & Harahap, A. S. (2023). Advokasi Digitalisasi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Cibodas Lembang Sebagai Desa Digital. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518–525. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2501>